

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Anti Hipertensi

Akta Puteri Anjalina<sup>1</sup>, Suyanto<sup>1</sup>, Moh Arifin Noor<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

### Informasi Artikel

### Abstrak

**Kata kunci:**

Hipertensi; Dukungan Keluarga; Kepatuhan

Hipertensi merupakan penyakit terbanyak menyerang populasi diseluruh dunia. WHO mengatakan bahwa hipertensi dapat memberikan dampak yang meluas seperti penyakit stroke, penyakit jantung, kecacatan, hingga kematian dini. Kenaikan dan lonjakan kasus penderita hipertensi setiap tahunnya diakibatkan oleh ketidakpatuhan dalam minum obat anti hipertensi. Memberikan dukungan kepada pasien dari keluarga mereka adalah kegiatan mendasar yang diperlukan untuk meningkatkan dorongan mereka untuk minum obat, dan ini akan menjadi ukuran seberapa berhasil mereka dapat pulih. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada pasien hipertensi. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 107 dengan teknik *Purposive sampling*. Data diolah secara statistik dengan menggunakan rumus *gamma*. Hasil analisa diperoleh bahwa dari 107 responden penelitian, sebagian besar memiliki karakteristik umur 61 tahun sebanyak 7.5%, dengan karakteristik lama menderita rata-rata 7 tahun sebanyak 16.8%, sebagian besar berjenis kelamin perempuan 70.1%, dengan pendidikan terakhir paling banyak SD sebanyak 43.9%. Responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 79.4%, dengan patuh sebanyak 76.6% terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat antihipertensi (p value <0.05).

**Keywords:**

*Hypertension; Family Support; Adherence*

### Abstract

Hypertension is the disease that most attacks the population throughout the world. WHO says that hypertension can have widespread impacts such as stroke, heart disease, disability and premature death. The increase and spike in cases of hypertension sufferers every year is caused by non-compliance with taking anti-hypertension medication. Providing patients with support from their families is a fundamental activity necessary to increase their encouragement to take medication, and this will be a measure of how successfully they can recover. The aim of the research was to determine the relationship between family support and compliance with antihypertensive medication consumption in hypertensive patients. This type of quantitative research uses a cross sectional approach, data collection is carried out using questionnaires. The number of respondents was 107 using purposive sampling technique. The data was processed statistically using the gamma formula. The results of the analysis showed that of the 107 research respondents, the majority were 7.5% aged 61 years, with an average duration of suffering of 7 years, 16.8%, the majority were female, 70.1%, with the highest education being elementary school, 43.9%. Respondents had good family support as much as 79.4%, with 76.6% being compliant, there was a relationship between family support and compliance with taking antihypertensive drugs (p value <0.05).

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang banyak menyerang populasi di dunia, hipertensi dapat memberikan dampak yang meluas seperti penyakit stroke, penyakit jantung, kecacatan, dan kematian dini (Burnier & Egan, 2019). Hipertensi adalah jika seseorang memiliki tekanan darah tinggi, jika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada pemeriksaan berulang. Tekanan darah sistolik merupakan pengukuran terpenting yang menjadi dasar penentuan diagnosis hipertensi (Palmer, A. & Williams, 2007). Penderita hipertensi memiliki gejala umum yang berbeda-beda, bahkan pada beberapa kasus bahkan tidak menunjukkan gejala sama sekali.

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan kehidupan juga berbeda (Novianti et al., 2022). Dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kemampuan dan akal sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Dukungan keluarga dapat dilakukan lewat dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasional (Friedman, 2010). Adanya dukungan kepada pasien dari keluarga mereka adalah kegiatan mendasar yang diperlukan untuk meningkatkan dorongan mereka untuk minum obat, dan ini akan menjadi ukuran seberapa berhasil mereka dapat pulih (Maulidan et al., 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terapi obat mengacu pada perilaku pengobatan yang berkepanjangan, disiplin diet tertentu maupun membentuk ulang gaya hidup seseorang berdasar atas nasihat medis (Tola & Immanuel, 2015).

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat-obatan merupakan hal yang krusial karena dapat mengurangi risiko kambuh dan penyakit hipertensi yang berulang untuk menciptakan tekanan darah yang terkendali dan stabil (Márquez-Contreras et al., 2018). Kepatuhan yakni perilaku mematuhi anjuran maupun prosedur dokter ketergantungan obat setelah berkonsultasi dengan pasien (dan/atau keluarga pasien selaku bagian penting dari kehidupan pasien) serta dokter selaku pemberi pelayanan kesehatan dan jasa (Lailatushifah, 2012).

Kepatuhan baik maka akan menjalankan terapi yang dapat mempengaruhi tekanan darah secara bertahap serta dapat mencegah terjadinya komplikasi (Swandari et al., 2022). Patuh terhadap terapi antihipertensi, perubahan dalam pola hidup, dan pilihan obat yang diambil oleh penderita hipertensi memengaruhi kualitas hidup mereka (Frianto et al., 2023).

Dukungan keluarga diyakini mampu berimplikasi pada kepatuhan seorang pasien dalam mengonsumsi obat, utamanya obat anti hipertensi. Keluarga merupakan individu yang memiliki keterikatan paling dekat dengan penderita. Penerimaan serta tindakan keluarga yakni semua komponen dukungan keluarga berdampak atas dukungan keluarga menjadi suatu hal yang akan memberikan pengaruh berarti bagi para penderita hipertensi. Dukungan positif dari anggota keluarga sangat penting guna pasien dengan hipertensi, menurut penelitian yang diberikan oleh keluarga juga akan berdampak positif bagi disiplin pasien guna meminum obat anti hipertensi (Mangendai et al., 2017).

Penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga akan lebih optimis dalam menghadapi masalah, seperti melakukan upaya perawatan kesehatan saat ini dan yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis, dan memiliki ketrampilan yang lebih baik untuk menangani dan menyelesaikan masalah kesehatan (Soesanto, 2021). Dukungan keluarga dapat meningkatkan perilaku pengendalian hipertensi baik sehingga lansia hipertensi dapat lebih mengendalikan hipertensi (Lavenia et al., 2023), bentuk lain dari dukungan keluarga terhadap penderita hipertensi adalah misalnya ketika seorang pasien meminta pertolongan maka keluarga harus menjadi garda terdepan untuk membantu pasien. Dukungan keluarga juga dapat tersalurkan dalam bentuk pemberian pujian dan kata-kata positif kepada kemajuan kesehatan pasien untuk memberikan dukungan psikologis dan memberikan nasihat untuk selalu patuh menjalani pengobatan (Yeni et al., 2016).

Kepatuhan konsumsi obat termasuk mematuhi semua aturan minum dan jenis obat yang harus diminum. Kepatuhan yang kurang pada kasus tekanan darah tinggi dikaitkan dengan kontrol tekanan

darah yang lebih buruk dan hasil yang berbahaya seperti *stroke*, *infark miokard*, gagal jantung, dan kematian (Permatasari, 2020).

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah pasien yang mengalami hipertensi di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatiga dengan jumlah 147 pasien. Sampel penelitian ini sejumlah 107 pasien dengan metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang ada, yaitu menggunakan *Purposive sampling*, dengan analisis data menggunakan uji *gamma*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis bivariat menggunakan analisa *gamma* digunakan untuk mengetahui antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada responden di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatiga.

**Tabel 1. Analisa Bivariat**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total	r	p	
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%				
Buruk	2	1.9	1	0.9	3	2.8	0.662	0.006
Cukup	9	8.4	10	9.3	19	17.8		
Baik	14	13.1	71	66.4	85	79.4		
Total	25	23.4	82	76.6	107	100.0		

Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada responden di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatiga dengan angka koefisien korelasi pada tabel bernilai positif yaitu 0.662 atau kuat, sehingga kedua variabel bersifat searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka kepatuhan konsumsi obat antihipertensi akan patuh, dengan hasil dukungan keluarga baik memperoleh hasil sebesar (79.4%), dengan kepatuhan sebesar (66.4%). Penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga akan lebih optimis dalam menghadapi masalah, seperti melakukan upaya perawatan kesehatan saat ini dan yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis, dan memiliki ketrampilan yang lebih baik untuk menangani dan menyelesaikan masalah kesehatan (Soesanto, 2021).

Dukungan keluarga merupakan salah satu unsur terpenting dalam menyelesaikan masalah dengan adanya dukungan keluarga akan dapat menambah rasa percaya diri serta motivasi dalam menghadapi masalah ataupun penyakit yang sedang terjadi. Pasien hipertensi akan lebih termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatannya jika mereka menerima dukungan emosional dari keluarga mereka. Mereka juga akan termotivasi untuk menjalankan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur. Dengan demikian, pasien hipertensi diharapkan tidak mengalami masalah kesehatan yang lebih serius. (Rachmawati & Kartinah, 2013). Penting bagi keluarga untuk mendampingi pasien; khususnya penderita hipertensi, mereka menginginkan orang terdekat mereka tetap di rumah sambil menunggu lamanya waktu pengobatan agar mereka dapat mendapatkan dukungan instrumental, emosional, dan penghargaan yang baik, yang membuat pasien merasa dicintai dan ingin terus menjalani pengobatan (Saleh et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga dengan mayoritas rendah tidak akan melakukan manajemen hipertensi dengan baik, sedangkan dukungan keluarga yang baik akan mempunyai manajemen hipertensi yang lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai dukungan keluarga yang rendah. Semakin banyak dukungan

keluarga yang diberikan kepada penderita dalam mengendalikan tekanan darahnya, sehingga penyakit hipertensinya tidak bertambah parah.

Kepatuhan baik maka akan menjalankan terapi yang dapat mempengaruhi tekanan darah secara bertahap serta dapat mencegah terjadinya komplikasi (Swandari et al., 2022). Sedangkan ketidakpatuhan akan menjadikan masalah yang serius untuk dihadapi oleh tenaga kesehatan karena hal ini disebabkan oleh hipertensi yang merupakan penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat tanpa menunjukkan gejala yang signifikan serta penyakit yang menimbulkan penyakit yang berbahaya jika tidak diobati segera. (Adriansyah, 2011). Kepatuhan konsumsi obat termasuk mematuhi semua aturan minum dan jenis obat yang harus diminum. Kepatuhan yang kurang pada kasus tekanan darah tinggi dikaitkan dengan kontrol tekanan darah yang lebih buruk dan hasil yang berbahaya seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, dan kematian (Permatasari, 2020). Kepatuhan terhadap terapi antihipertensi, perubahan dalam pola hidup, dan pilihan obat yang diambil oleh penderita hipertensi memengaruhi kualitas hidup mereka. (Frianto et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Yacob et al., 2023) mendapatkan hasil yang signifikan yaitu adanya hubungan antara penurunan tekanan darah dengan kepatuhan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mbakurawang & Agustine, 2018) rentang pemberian obat, faktor lain seperti sikap, keyakinan, kehendak, dan motivasi juga memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang terhadap pengobatan atau minum obat antihipertensi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Molintao Winarsi P, 2019) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas towuntu timur kabupaten minahasa tenggara didapatkan hasil responden yang memiliki dukungan keluarga baik memperoleh hasil sebesar (41.94%) dan kepatuhan sebesar 21,50% dengan nilai p-value 0,028 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Towuntu Timur.

Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang memberikan informasi tentang hipertensi dan tujuan pengobatan akan memberikan kepatuhan pengobatan. Dukungan keluarga yang baik terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumen, dan informasi. Keluarga yang selalu mendampingi, mencintai, dan memperhatikan keluarganya juga memberikan informasi tentang penyakit mereka selama pengobatan (Veradita & Faizah, 2022). Dukungan keluarga yang kurang terhadap pasien penderita hipertensi akan menyebabkan peningkatan jumlah penderita hipertensi khususnya pada lansia (Nade & Rantung, 2020). Program pengobatan tidak ditentukan hanya dengan diagnosis serta pemilihan obat yang tepat namun dengan kepatuhan, strategi untuk mengatasi ketidakpatuhan yaitu dengan memanfaatkan keluarga. Keluarga menjadi sistem pendukung utama dalam masalah yang terjadi pada anggota keluarganya (Fadhilah et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Molintao Winarsi P, 2019) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas towuntu timur kabupaten minahasa tenggara didapatkan hasil responden yang memiliki dukungan keluarga baik memperoleh hasil sebesar (41.94%) dan kepatuhan sebesar 21,50% dengan nilai p-value 0,028 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Towuntu Timur. Peneliti berpendapat bahwa akibat dari penelitian ini dukungan keluarga perlu dilakukan untuk lansia yang menderita penyakit hipertensi karena pada lansia sudah mengalami penurunan fungsi tubuh dan organ yang akan menyebabkan lansia menjadi mudah lupa, bosan untuk meminum obat setiap hari, maka diharapkan dukungan keluarga

## **SIMPULAN**

Analisis dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan konsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatiga ditunjang oleh dukungan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in Hypertension: A Review of Prevalence, Risk Factors, Impact, and Management. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140.

- Frianto, D., Fitriyani, A., Dinanti, D., Sari, K., Mutiah, M., & Zein, M. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), 456–463.
- Friedman. (2010). *Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktek* (3rd ed.). Jakarta: EGC.
- Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian. *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1–9.
- Lavenia, N., Ina, T., & Setyoningrum, U. (2023). Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi. 1(1), 1–9.
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 109214.
- Márquez-Contreras, E., López García-Ramos, L. de, Martell-Claros, N., Gil-Guillen, V. F., Márquez-Rivero, S., Pérez-López, E., Garrido-Lopez, M. A., Farauste, C., López-Pineda, A., Casado-Martinez, J. J., Orozco-Beltran, D., Quesada, J. A., & Carratalá-Munuera, C. (2018). Validation of the electronic prescription as a method for measuring treatment adherence in hypertension. *Patient Education and Counseling*, 101(9), 1654–
- Maulidan, M., Dedi, D., & Khadafi, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 575–584.
- Molintao Winarsi P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal Of Community and Emergency*, 7(2), 50–57.
- Novianti, I., Salman, S., & Hilmi, I. L. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Batujaya. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 349–354.
- Palmer, A. & Williams, B. (2007). *Simple Guide, Tekanan Darah*. Jakarta: Erlangga.
- Permatasari, I. E. S. S. F. S. ana N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi dan Pengukuran dan Cara Meningkatkan Kepatuhan. *Graniti Anggota IKAPI*, 1–85.
- Soesanto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 170.
- Swandari, M. T. K., Harum, R. A., & Permana, D. A. S. (2022). Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Periode Maret-Mei 2022. *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS*, 4(01), 44–51.
- Tola, B., & Immanuel, N. L. (2015). Dukungan Sosial Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 4(1), 7–11.
- Yeni, F. Husna, M., & D. (2016). Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 3, 19.